



Research Article

DYNAMICS OF THE COMMUNITY GROUP OF MARINE AND FISHERIES RESOURCES SUPERVISORY "SUMBER LAUT" IN KERSIK VILLAGE, KUTAI KARTANEGARA DISTRICT

Iramanto¹, Helminuddin¹, Fitriyana¹, Juliani¹,
Elly Purnamasari¹, Etik Sulistiowati Ningsih¹

¹Master of Fisheries Science Faculty of Fisheries and Marine Science University of Mulawarman, Gunung Tabur Street Kampus Gunung Kelua, Samarinda

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2023-11-03

Revised 2023-11-12

Accepted 2023-12-17

Keywords:

kersik village, group dynamics, community watch, marine resources

*)Corresponding Author:

e-mail: h.helminuddin@gmail.com



This work is licensed under the BY-NC-ND License :

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>

Cite this as

ABSTRACT

Utilisation of marine and fisheries resources needs to be accompanied by optimal monitoring efforts to ensure sustainability, which in turn can improve the welfare of the community. This study aims to analyse the dynamics of the marine and fisheries resource monitoring community group "Sumber Laut" in Kersik Village, Kutai Kartanegara Regency. The sampling method used was the census method and the number of respondents was 10 members of the Sumber Laut watchdog group. The data analysis method used is a Likert scale to analyse the level of group dynamics. The findings obtained from research from 9 criteria such as group goals, structure, function, effectiveness, development, cohesiveness, atmosphere, tension and hidden intentions are in the high or dynamic category. The cumulative level of dynamics in the resource monitoring group "Sumber Laut" has a score of 79.00. This means that the group is in the high or dynamic category.

1. PENDAHULUAN

Status perikanan tangkap saat ini stagnan bahkan menurun, hal ini terlihat dari penurunan produksi dari beberapa zona pengembangan perikanan yang ada di Indonesia. Perubahan iklim global telah menyebabkan kerusakan lingkungan laut, dan penangkapan ikan berlebihan yang tidak terkendali telah menyebabkan penurunan produksi perikanan laut. Budidaya perikanan merupakan solusi yang dapat diterapkan, mengingat produksi dapat dikendalikan melalui teknologi dan kapasitas yang inovatif (Anwar dan Utpalari, 2017). *Illegal fishing*, pengeboman ikan, perusakan biota laut dan kejahatan laut lainnya selalu menjadi permasalahan atau ancaman yang dihadapi oleh perikanan dan kelautan, jika tidak diatasi akan mengancam potensi laut (Prastyo *et al*, 2023).

Wilayah pesisir mempunyai arti penting yang strategis karena merupakan suatu wilayah transisi antara ekosistem darat dan laut yang berkelanjutan. Wilayah pesisir ini memiliki sumber daya pesisir berupa kekayaan alam dan jasa lingkungan

yang berlimpah. Kekayaan sumber daya pesisir dapat menciptakan daya tarik bagi berbagai pihak yang memanfaatkannya dan *stakeholder* yang mengatur pemanfaatannya (Jamal, 2019). Paulus (2020) menjelaskan bahwa ekosistem pada wilayah pesisir dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi serta budaya bagi nelayan.

Upaya yang dilakukan dalam kegiatan pemanfaatan sumber daya perikanan secara berkelanjutan, yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan pemanfaatan oleh masyarakat secara bijak. Manusia di dalam kelompok akan melalui proses sosialisasi dan pendidikan berkelanjutan. Kelompok juga merupakan ruang kerja, ruang permainan, dan ruang bercanda. Namun jika kelompok tidak dikelola dengan baik tentu akan menjadi kelemahan. Kehidupan kelompok dapat menentukan berhasil tidaknya pembangunan (Kelbulan *et al*, 2018). Johnson (2012) mengartikan bahwa dinamika kelompok sebagai suatu lingkup yang berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan tentang hakikat kehidupan

pada kelompok. Pendekatan-pendekatan pada kelompok dinilai lebih efektif jika kelompok berfungsi sebagai alat belajar dan anggotanya untuk bekerja sama, sehingga perubahan perilaku diharapkan dapat mencapai hasil pertanian yang lebih baik sehingga meningkatkan hasil dan pendapatan (Sriati *et al.*, 2020).

Dinamika kelompok menjadi hal yang penting bagi kegiatan kelompok masyarakat maupun individu, terutama yang berkaitan dengan proses kedinamisan dalam suatu kelompok (Naveenan & Kumar, 2018). Kekuatan suatu kelompok meliputi kejelasan tujuan, kejelasan struktur, keselarasan status dan peran anggota, terlaksananya fungsi tugas kelompok, terciptanya suasana kelompok dimana para anggota dapat hidup rukun, dan efektifitas kelompok dalam mencapai tujuan kelompok (Anisi *et al.*, 2015). Berdasarkan uraian di atas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Dinamika Kelompok Masyarakat Pengawas Sumberdaya Kelautan dan Perikanan “Sumber Laut” di Desa Kersik Kabupaten Kutai Kartanegara.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 12 bulan dimulai pada bulan Januari 2023 sampai Desember 2023. Tahapan penelitian ini meliputi persiapan, pengumpulan data, menganalisis data, pembahasan dan penyusunan tesis.

2.2. Metode Sampling

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam hal ini merupakan semua anggota Kelompok Masyarakat Pengawas di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Pengambilan sampel menggunakan metode sensus yakni semua anggota populasi dijadikan sampel. Singarimbun (1989) menyatakan bahwa pengambilan contoh secara sengaja dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang memperhatikan keterwakilan individu responden pada masing-masing

kelompok yang mampu memenuhi tujuan penelitian dan responden diharapkan mampu memberikan jawaban serta informasi yang lengkap.

2.3. Data Analysis

2.3.1. Analisis Dinamika

Kelompok

Hasil skor akan diinterpretasikan dalam bentuk narasi dan juga deskripsi berkaitan dengan “Dinamika Kelompok Pengawas Sumberdaya Kelautan dan Perikanan di Kutai Kartanegara”. Skoring penilaian berdasarkan kelas interval.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Dinamika kelompok dapat diketahui dengan memberikan skor kepada setiap responden menggunakan jenis pengukuran skala likert. Setiap soal terdiri dari 3 (tiga) skala dengan skor minimal 1 (satu) poin dan skor maksimal 3 (tiga) poin. Kemudian dibagi menjadi 3 kategori yaitu rendah/tidak dinamis, sedang/cukup dinamis, tinggi/dinamis (Norma *et al*, 2020).

Dinamika kelompok dapat diketahui dengan menggunakan panjang kelas interval dengan rumus menurut Sudjana (1991), sebagai berikut :

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Keterangan :

Rentang : skor max – skor min

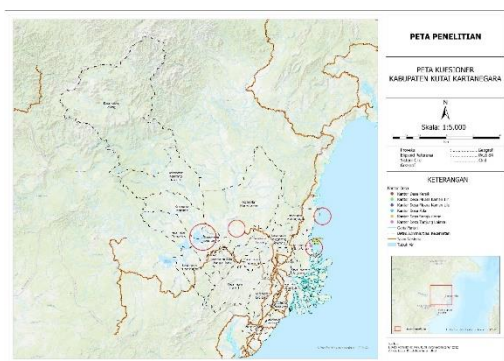
Kelas : 3 tingkat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki luas wilayah 27.263,10 km² dan luas perairan kurang lebih 4.097 km² yang secara geografis terletak antara 117°36' BT dan 1°28' LU - 1°08' LS dengan batas administrasi sebagai berikut (BPS Kukar, 2023), Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bulungan, Kabupaten Timur dan Kota

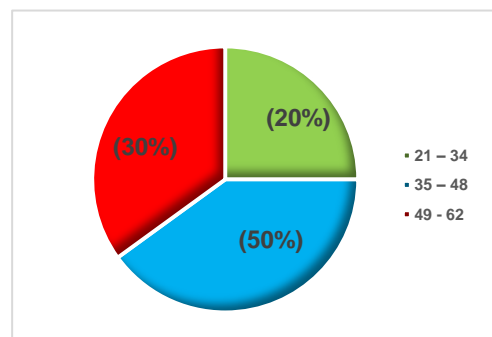
Bontang, sebelah Timur dengan Selat Makassar, sebelah Selatan dengan Kabupaten Pasir dan Kota Balikpapan, serta Sebelah Barat dengan Kabupaten Kutai Barat.



Gambar 3.1. Lokasi Penelitian

3.2. Karakteristik Responden

Umur memiliki pengaruh terhadap pekerjaan terutama pekerjaan yang membebankan pada kerja fisik. Rentang umur responden antara 21 tahun sampai dengan umur 62 tahun. Adapun rincian jumlah responden berdasarkan umur responden tersaji pada Gambar 3.2.

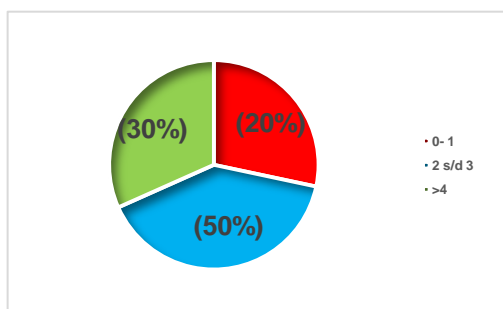


Gambar 3.2. Kategori Umur Responden

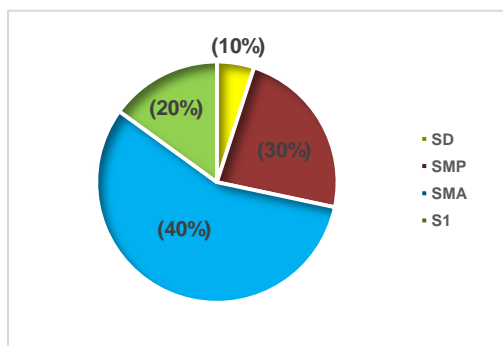
Umur responden mayoritas berumur 35-48 tahun yaitu sebanyak 5 jiwa dengan persentase sebesar 50%. Sementara itu usia responden pada rentang umur 49-62 tahun sebanyak 3 jiwa dengan persentase 30% dan rentang umur 21-34 tahun sebanyak 2 jiwa dengan persentase 20%.

Pendidikan menjadi sebuah upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berperan penting dalam pembangunan. Pendidikan sangat penting agar dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan ekonomi usaha penangkapannya. Saridewi (2010), menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dapat merubah pengetahuan, ketrampilan yang baik dan sikap seseorang, serta dapat mendukung proses belajar dikemudian hari. Adapun rincian jumlah responden

berdasarkan tingkat pendidikannya tersaji pada Gambar 3.3. Berdasarkan hasil penelitian pendidikan responden mayoritas telah menempuh pendidikan SMA sebanyak 4 jiwa dengan persentase 40%, SMP sebanyak 3 jiwa dengan persentase 30%, sedangkan yang terendah SD sebanyak 1 jiwa



dengan persentase 10%. Sementara itu responden yang telah menempuh pendidikan sarjana sebanyak 2 jiwa dengan persentase 20%.



Gambar 3.3. Kategori Pendidikan Responden

Jumlah tanggungan keluarga dihitung berdasarkan jumlah anggota keluarga yaitu istri, anak dan anggota keluarga lain yang penghidupannya ditanggung oleh responden. Adapun

rincian jumlah responden berdasarkan jumlah tanggungannya tersaji pada Gambar 3.4.

Jumlah tanggungan keluarga dihitung berdasarkan jumlah anggota keluarga yaitu istri, anak dan anggota keluarga lain yang penghidupannya ditanggung oleh responden. Adapun rincian jumlah responden berdasarkan jumlah tanggungannya tersaji pada Gambar 3.5.

Gambar 3.5. Kategori Jumlah Tanggungan Responden

Hasil penelitian menunjukkan jumlah tanggungan responden mayoritas rentang 2-3 yaitu sebanyak 5 jiwa dengan persentase sebesar 50%. Sementara itu jumlah tanggungan responden pada rentang 0-1 sebanyak 2 jiwa dengan persentase 20% dan rentang >4 jiwa sebanyak 3 jiwa dengan persentase 30%.

3.3. Pembahasan

3.3.1. Tingkat Dinamika Kelompok

3.3.1.1. Tujuan Kelompok

Tingkat dinamika kelompok pada indikator tujuan kelompok termasuk

kriteria tinggi dengan nilai skor 3,0. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kelompok di Sumber Laut berada pada tingkat cukup dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan kelompok sejalan dengan tujuan pribadi. Tujuan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan bagi anggota kelompok sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Tujuan kelompok adalah hasil akhir yang ingin dicapai kelompok. Tujuan kelompok dinilai dalam penelitian ini yang diukur dengan kejelasan tujuan dan kesamaan tujuan. Norma *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa penetapan tujuan yang telah tercapai dan dapat memberikan dampak positif atau semua anggota dapat manfaat yang dirasakan.

3.3.1.2. Struktur Kelompok

Tingkat dinamika kelompok pada indikator struktur kelompok termasuk kriteria tinggi dengan nilai skor 8,1 yang berarti adalah dinamis. Beberapa anggota memiliki penilaian yang baik terhadap keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan, pembagian tugas dan ketersediaan sarana dan berinteraksi. Anggota kelompok menilai bahwa pengambilan

keputusan dan sarana interaksi sudah memiliki mekanisme yang baik, serta dapat memberikan manfaat di bagi anggota kelompok. Gunawan *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa struktur kelompok adalah suatu komponen dalam kelompok yang berfungsi untuk mengatur interaksi yang ada di kelompok untuk mencapai tujuan.

3.3.1.3. Fungsi Tugas Kelompok

Indikator fungsi tugas kelompok masuk dalam kategori tinggi atau dinamis dengan skor 16,8. Fungsi tugas kelompok terhadap peran kelompok dalam mengakomodasi kebutuhan kerja kelompoknya. Mayoritas anggota kelompok masyarakat di Sumber Laut memiliki persepsi yang memuaskan atas fungsi kelompok dalam kelancaran informasi, kemitraan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, dan peningkatan status di dalam kelompok merasa cukup puas dengan mekanisme yang ada.

3.3.1.4. Keefektifan Kelompok

Tingkat dinamika kelompok pada indikator keefektifan kelompok termasuk kriteria sedang dengan nilai skor 14,1 yang berarti dinamis.

Partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan sosialisasi dinas ataupun yang dilaksanakan oleh ketua tentang pengawasan sumberdaya selalu hadir.

3.3.1.5. Pemeliharaan Kelompok

Tingkat dinamika kelompok pada indikator pengembangan dan pemeliharaan kelompok termasuk kriteria sedang dengan nilai skor 11,2 yang berarti dinamis. Anggota kelompok merasakan pengurus telah terbuka dalam menerima masukan dari anggota lain dalam upaya pemeliharaan dan pengembangan kelompok.

3.3.1.6. Kekompakkan Kelompok

Tingkat dinamika kelompok pada indikator kekompakan kelompok termasuk kriteria tinggi dengan nilai skor 8,8 yang berarti dinamis. Hal tersebut terlihat pada keterikatan anggota yang baik secara kultural/nilai budaya, kemiripan identitas dan keterikatan ekologis dalam bentuk ketergantungan pada sumberdaya dan ruang hidup yang sama.

3.3.1.7. Suasana Kelompok

Tingkat dinamika kelompok pada indikator suasana kelompok termasuk kriteria tinggi dengan nilai skor 5,8 yang berarti dinamis. Hubungan antar individu anggota kelompok juga telah berkembang mengarah pada pola kerjasama yang baik.

3.3.1.8. Tekanan Kelompok

Tingkat dinamika kelompok pada indikator tekanan kelompok termasuk kriteria tinggi dengan nilai skor 5,4 yang berarti dinamis. Anggota kelompok memiliki kesadaran yang tinggi serta dapat menjalankan nilai-nilai yang ada pada kelompok baik dari aspek menjaga kelestarian sumberdaya maupun menjaga keharmonisan kelompok.

3.3.1.9. Maksud Tersembunyi

Tingkat dinamika kelompok pada indikator maksud tersembunyi termasuk kriteria tinggi dengan nilai skor 5,8 yang berarti dinamis. Anggota kelompok memahami dengan baik maksud pendirian dan aktivitas yang dilakukan oleh kelompok atau dengan kata lain visi dan misi kelompok cukup

baik tersampaikan kepada anggota. Nilai – nilai kelompok ini kemudian menjadi pedoman anggota dalam berinteraksi dan beraktivitas.

Hasil perhitungan frekuensi anggota kelompok terhadap dinamika kelompok Sumber Laut adalah Dinamis. Kelompok ini memiliki aturan yang kuat dalam memajukan kelompok serta kelompok terbentuk atas keinginan beberapa individu agar memperoleh legalitas oleh instansi terkait. Penelitian yang sama dilakukan Wijayanti *et al.*, (2023) menyatakan bahwa indikator dinamika kelompok berada dalam kategori dinamis (tinggi), dikarenakan semua indikator pada anggota kelompok terpenuhi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Dinamika kelompok masyarakat pengawas sumber daya kelautan dan perikanan di Desa Kersik Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu berada pada kategori tinggi atau dinamis.

4.2. Saran

-.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Syaeful dan Utpalasari R. Laksmi. 2017. Analisa Produksi Budidaya Ikan Konsumsi Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Kecamatan Gandus Kota Palembang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan*. Vol 12 (2).
- Anisi, A. F., Yunasaf, U dan Winaryanto, S. 2015. Hubungan Dinamika Kelompok dengan Keberhasilan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawah. *Students e-Journals*. Vol 4 (4).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara. 2023. Kabupaten Kutai Kartanegara dalam Angka 2023.
- Gunawan, B. I., Sugiharto, E dan Suhri, M. 2023. Dinamika Kelompok Pengolah Hasil Perikanan (POKLAHSAR) “Kamilah” di Kelurahan Pejala Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Ilmu Perikanan dan Kelautan*. Vol 5(2).
- Jamal, Fikri. 2019. Peran Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir. *Jurnal Hukum*. Vol 2(1).
- Johnson, David W. 2012. Dinamika Kelompok (Teori dan Keterampilan). Edisi ke sembilan. Jakarta (ID): PT Indeks.
- Kelbulan, E., Tambas, J. Sane dan Parajouw, O. 2018. Dinamika

- Kelompok Tani Kalelon di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*. Vol 14(3).
- Naveenan, R.V. and B.R. Kumar. 2018. *Impact of group dynamics on team. American International Journal on Social Science Research*. 2(2): 16-23.
- Norma., Helminuddin dan Purnamasari, E. 2020. Dinamika Kelompok Pembudidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) “Damai Makmur” di Kelurahan Sidodamai Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*. Vol 7(2).
- Paulus C. A. 2020. Persepsi Masyarakat terhadap Pengelolaan Perikanan Tangkap berbasis Ekosistem pada Domain Sosial dan Domain Ekonomi di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. *Jurnal Bahari*, Vol. 1 No.1.
- Prastyo, T., Nazaki dan Putra, A. 2023. Strategi Pangkalan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Batam dalam Penanganan Illegal Fishing di Kabupaten Natuna. *Jurnal Social Issues Quarterly*. Vol 1(2).
- Saridewi. 2010. Pengaruh Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Badan Pengawas Lembaga Pengkreditan Desa (Penelitian LPD di Kota Denpasar). Denpasar: Universitas Udayana.
- Sriati., Malini, H dan Wulandari, S. 2020. Dinamika Kelompok dan Partisipasi Petani dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Kecamatan Sematang Borang Palembang. *Jurnal Penyuluhan*. Vol 16(1).
- Wijayanti, D., Helminuddin., Purnamasari E. 2023. Studi Dinamika Kelompok Nelayan Jaring Insang (*Gill Net*) Karya Maju Bersama di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*. Vol 10(1) : 72-79.